

bkkbn



Buku Pegangan Seri 2

Merdeka Belajar
Kampus Merdeka

MAHASISWA PEDULI STUNTING (MBKM PENTING)



BUKU PEGANGAN SERI 2

MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA MAHASISWA PEDULI STUNTING (MBKM PENTING)

**DIREKTORAT KERJASAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
2022**

MAHASISWA PEDULI STUNTING

Buku Pegangan Seri 2

MBKM Mahasiswa Peduli Stunting / Jakarta

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2022 iv, .. Hal.; .. cm –

Buku Pegangan Seri 2

MBKM Mahasiswa Peduli Stunting

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Pelindung

Dr. Bonivasius Prasetya Ichtiarto, S.Si. M.Eng

Penanggung Jawab :

Dr. Edi Setiawan, S.Si., M.Sc., MSE

Tim Penyusun :

Asep Sulaimani, S.Si, MAPS

Khaeri Marifah, M.Psi.T

Firma Novita, S.IP., M.Si

Hendy Noor Irawan, S.Sos., MPH

Budyawati, S.Sos, M.Sc

Meta Arfasari, S.Kom

Rose Amelia, SE

Desain Sampul dan Grafis :

Tri Aryadi, s.Psi., M.Si

Miptah Abdurrojak Romli, S.Sos

Editorial:

Usran Masahere, SIP, MM

Dr. Nurjaeni, S.Si., MSR

ISBN : 978-602-1564-89-9

Cetakan Pertama, 2022

Materi dapat diperbanyak oleh pihak lain atas izin DITPENDUK - BKKBN

ISBN 978-602-1564-89-9



9 786021 564899

Diterbitkan oleh:

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan – BKKBN

Jl. Permata No. 1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur 13650

Telp. 021-8009029/8009045 ext. 711

Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA SAMBUTAN

DEPUTI BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, BKKBN mendapatkan Amanah sebagai Ketua Pelaksana percepatan Penurunan Stunting. Dalam upaya mencapai target 14% pada tahun 2024, telah ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, yaitu: a) menurunkan prevalensi stunting; b) meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga; c) menjamin pemenuhan asupan gizi; d) memperbaiki pola asuh; e) meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan f) meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Sebagai tindak lanjut dari implementasi Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, Direktorat Kerjasama Pendidikan kependudukan (Ditpenduk) melakukan inovasi untuk mendukung program percepatan penurunan stunting yaitu melalui Program Mahasiswa Peduli Stunting atau Mahasiswa Penting. Melalui program ini, Mahasiswa dapat berperan melakukan edukasi dan mengaplikasikan keilmuannya dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting.

Salah satu tahap penting dalam rangka implementasi Program Mahasiswa Penting adalah kegiatan pelatihan/orientasi substansi materi stunting kepada dosen pembimbing dan para mahasiswa. Sekaitan dengan hal tersebut, telah disusun Buku Pegangan Seri 2: Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Mahasiswa Peduli Stunting (MBKM Penting), sebagai salah satu materi pelatihan/orientasi. Semoga Buku Pegangan ini bermanfaat bagi semua pihak yang akan melaksanakan Program Mahasiswa Penting dan dapat meningkatkan kompetensi para pelaksana di lapangan.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada Tim Penulis serta semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Buku Pegangan ini sehingga dapat tersusun dengan baik.

Jakarta, 9 Mei 2022

Deputi Bidang Pengendalian Penduduk BKKBN

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Bonivasius Prasetya Ichtiarto". The signature is fluid and cursive, with a long horizontal stroke at the end.

Dr. Bonivasius Prasetya Ichtiarto, S,Si. M.Eng



KATA SAMBUTAN

DIREKTUR KERJASAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN

Dalam rangka pelaksanaan Program Mahasiswa Penting, Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (Ditpenduk) telah menyiapkan bisnis proses mekanisme pelaksanaan di lapangan, mulai dari tahap persiapan, perekrutan, pelatihan, pelaksanaan pendampingan, analisis dan identifikasi masalah, serta penyusunan laporan dan rujukan. Salah satu tahap yang cukup penting agar program berjalan dengan efektif adalah pelatihan kepada para dosen pembimbing dan mahasiswa. Oleh karena itu, bekerjasama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) BKKBN, Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan menyiapkan sistem pelatihan/orientasi substansi Program Mahasiswa Penting.

Salah satu mekanisme pendampingan Mahasiswa penting adalah bekerjasama dengan Tim Pandamping Keluarga (TPK) untuk memastikan semua sasaran terdata, mendapatkan pelayanan, dan memanfaatkan intervensi program. Sekaitan dengan hal tersebut, salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melalui Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Mahasiswa Peduli Stunting (MBKM Penting). Melalui Buku Pengangan MBKM Penting ini diharapkan pelaksana dan pengelola program MBKM Penting mendapatkan informasi mengenai petunjuk teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui mekanisme kegiatan MBKM.



Melalui Buku Pengangan MBKM Penting, yang sudah disusun oleh tim Ditpenduk dan Pusdiklat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memudahkan para mahasiswa dalam menyusun rencana aksi pendampingan kepada masyarakat terkait Program Percepatan Penurunan Stunting. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Bukul ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 9 Mei 2022

Direktur Kerjasama Pendidikan Kependudukan

Dr. Edi Setiawan, S.Si, M.Sc., MSE

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN DEPUTI	i
KATA SAMBUTAN DIREKTUR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat	2
C. Manfaat Buku Pegangan	3
D. Tujuan Pembelajaran	3
E. Materi Pokok dan Sub Pokok	3
F. Petunjuk Belajar	4
BAB II GAMBARAN UMUM MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA MAHASISWA PEDULI STUNTING (MBKM PENTING)	5
A. Latar Belakang	5
B. Dasar Hukum	8
C. Maksud dan Tujuan	9
D. Ketentuan Umum	10
E. Latihan	10
BAB III KEGIATAN MBKM PENTING	11
A. Pelaksanaan	11
B. Pembimbingan	24
C. Rekognisi	25
D. Latihan	28
BAB IV PENJAMINAN MUTU	29
A. Menyusun Kebijakan dan Manual Mutu	29
B. Menetapkan Mutu	29
C. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	31
D. Latihan	32
BAB V PROPOSAL DAN LUARAN	33
A. Pengertian Proposal	33
B. Ketentuan Proposal MBKM Penting	35
C. Latihan	36

DAFTAR ISI

BAB VI MONITORING DAN EVALUASI	37
A. Pengertian	37
B. Pelaksanaan dan Tujuan	37
C. Pelaksana	37
D. Instrumen Penilaian Monitoring Evaluasi	38
E. Latihan	42
DAFTAR REFERENSI	43
LAMPIRAN	44
Lampiran 1. Format Sampul Depan Proposal	45
Lampiran 2. Lembar Pengesahan	46
Lampiran 3. Format Halaman Identitas Tim Pengusul	47
Lampiran 4. Format Surat Pernyataan	48
Lampiran 5. Format Sampul Depan Laporan	49
Lampiran 6. Logbook	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Alur Pelaksanaan MBKM Penting	11
Gambar 2	Bentuk Kegiatan MBKM Penting	14

DAFTAR TABEL

Table 1	Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Penelitian Peduli Stunting	15
Table 2	Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Membangun Desa Peduli Stunting	17
Table 3	Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Independen Peduli Stunting	18
Table 4	Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Asisten mengajar satuan pendidikan Peduli Stunting	20
Table 5	Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Kemanusiaan Peduli Stunting	21
Table 6	Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Kewirausahaan Peduli Stunting	23
Table 7	Contoh Penyetaraan Mata Kuliah	28
Table 8	Contoh Penyetaraan dengan jumlah bentuk kompetensi	28
Table 9	Kriteria SKS berdasarkan kegiatan MBKM Penting	30
Table 10	Definisi Proposal menurut tokoh	33
Table 11	Contoh Instrumen Penilaian Pelaksanaan Kegiatan	39
Table 12	Contoh Instrumen Penilaian Penulisan Laporan Kegiatan	40
Table 13	Contoh Instrumen Penilaian Presentasi/ Luaran	41
Table 14	Contoh konversi nilai dengan skala	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka menyongsong Indonesia Sejahtera Tahun 2025 dan Generasi Emas Tahun 2045, Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, saat ini Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan stunting. Berdasarkan hasil studi Status Gizi Indonesia pada tahun 2021, prevalensi Stunting Indonesia adalah sebesar 24,4 persen. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 27,67 persen, namun masih di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu kurang dari 20 persen.

Stunting merupakan sebuah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting memiliki dampak jangka panjang yang sangat terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yaitu rendahnya kecerdasan, meningkatkan resiko penyakit tidak menular, dan stunting pada usia dewasa. (BKKBN, 2021). Dengan kata lain, permasalahan stunting di Indonesia dapat menyebabkan penurunan kualitas dan daya saing SDM Indonesia di masa depan yang tentunya mengancam kemajuan bangsa Indonesia.

Masih tingginya angka stunting di Indonesia mendorong pemerintah melakukan upaya-upaya percepatan penurunan stunting. Pada tahun 2021, pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 72 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Berdasarkan perpres tersebut, BKKBN ditugaskan menjadi Ketua Pelaksana Tim Percepatan Penurunan Stunting. Dalam rangka Percepatan Penurunan Stunting, telah ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang bertujuan untuk:

- a) Menurunkan prevalensi stunting;
- b) Meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga;
- c) Menjamin pemenuhan asupan gizi;
- d) Memperbaiki pola asuh;
- e) Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan
- f) Meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Tindak lanjut dari Perpres tersebut, Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (Ditpenduk) selaku unit kerja di BKKBN telah membuat sebuah inovasi berupa Program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting). Program Mahasiswa Penting merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting. Bentuk pengabdian masyarakat tersebut dapat melalui mekanisme Kuliah Kerja Nyata dan Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka tematik stunting.

Salah satu program dari kebijakan MBKM adalah hak belajar tiga semester diluar program studi. Melalui kebijakan ini, diharapkan mahasiswa dapat menggunakan dan memanfaatkan hak belajar tersebut untuk berpartisipasi dalam rangka pencegahan dan penurunan stunting di Indonesia. Peran dan kontribusi dari mahasiswa diharapkan dapat mengedukasi masyarakat sekaligus dapat mengimplementasikan ilmu mahasiswa tentang pencegahan dan penanganan stunting. Melalui Buku Pegangan ini akan disampaikan gambaran umum tentang MBKM Mahasiswa Peduli Stunting (MBKM Penting) dan mekanisme pelaksanaannya.

B. DESKRIPSI SINGKAT

Buku Pegangan ini berisi tentang penjelasan dan panduan implementasi program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting) melalui mekanisme Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Penyusunan Buku Pegangan ini didasarkan kepada Petunjuk Teknis Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Peduli Stunting dari Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan.



C. MANFAAT BUKU PEGANGAN

Buku Pegangan ini menjadi sumber bacaan bagi peserta pelatihan dan sebagai acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam Program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Hasil Belajar
Setelah mengikuti pembelajaran mandiri melalui buku pegangan ini, peserta diharapkan mampu memahami gambaran umum Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Mahasiswa Peduli Stunting (MBKM Penting), pelaksanaan serta kegiatan monitoring dan evaluasi program MBKM Penting.
- b. Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti pembelajaran mandiri melalui buku pegangan ini, peserta diharapkan dapat:
 1. Menjelaskan gambaran umum Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Mahasiswa Peduli Stunting (MBKM Penting),
 2. Menjelaskan kegiatan mahasiswa peduli stunting melalui mekanisme kegiatan MBKM Penting,
 3. Memahami penyusunan dan ketentuan proposal Program MBKM Penting
 4. Menjelaskan kegiatan monitoring dan evaluasi program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting).

E. MATERI POKOK DAN SUB POKOK

- a. Gambaran Umum MBKM Penting
 1. Latar Belakang
 2. Dasar Hukum
 3. Maksud dan Tujuan
 4. Ketentuan Umum
- b. Kegiatan MBKM Penting
 1. Pelaksanaan
 2. Pembimbingan
 3. Rekoqnisi
- c. Penjaminan Mutu
 1. Menyusun kebijakan dan manual mutu
 2. Menetapkan mutu
 3. Melaksanakan Monitoring dan evaluasi



- d. Proposal dan Luaran
 - 1. Pengertian Proposal
 - 2. Ketentuan proposal

- e. Monitoring dan Evaluasi
 - 1. Pengertian
 - 2. Pelaksanaan dan tujuan
 - 3. Pelaksana
 - 4. Instrumen penilaian monitoring dan evaluasi

F. Petunjuk Belajar

Untuk dapat memahami materi dalam Buku Pegangan ini secara komprehensif, maka peserta pelatihan dapat mengikuti petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah secara runut setiap pokok bahasan di dalam Buku Pegangan ini secara tuntas.
2. Apabila menemukan kesulitan dalam memahami isi Buku Pegangan, peserta dapat mendiskusikannya dengan peserta pelatihan lainnya atau bisa menanyakan kepada fasilitator untuk mendapatkan kejelasan.
3. Kerjakan latihan-latihan di setiap pokok bahasan sebagai langkah untuk self- assessment (penilaian pribadi) mengenai kemajuan belajar peserta.
4. Kerjakan tes sumatif di akhir pembahasan Buku Pegangan ini. Apabila peserta mengalami kesulitan dalam menjawabnya, pelajari kembali sub pokok bahasan yang dianggap sulit kemudian kerjakan kembali tes sumatif sampai peserta mampu menjawab tanpa kesulitan.
5. Carilah tambahan referensi lainnya yang dapat memperkaya pengetahuan peserta.

BAB II

GAMBARAN UMUM MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA MAHASISWA PEDULI STUNTING (MBKM PENTING)

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini sering disebut sebagai masa keemasan yang merupakan individu aktif dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat sehingga kebutuhan harus terpenuhi dan seimbang. Pada kenyataannya masih terdapat beberapa kasus gizi kurang, stunting di beberapa provinsi di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah, terutama penyedia program dan layanan kesehatan untuk mengurangi dan mencegah stunting karena kekurangan nutrisi yang terjadi di masa emas ini bersifat ireversibel. Status gizi yang kurang akan menurunkan kognitif perkembangan kemampuan, anak mudah sakit dan daya saing rendah. (Ariati et al., 2018). Kurang gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa (Erik et al., 2020).



Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Erik et al., 2020). Stunting merupakan suatu keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang tidak sesuai dengan usianya, yang terjadi akibat kekurangan gizi dan penyakit berulang dalam waktu yang lama pada masa janin hingga berusia 2 tahun pertama kehidupan seorang anak (Rostika Flora, 2021). Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak Balita. Pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain dengan cara pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya, memantau pertumbuhan balita di Posyandu dan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Masalah stunting (stunting) yang terjadi di negara berkembang, seperti Indonesia termasuk tinggi yaitu 30,8% masih di atas dunia, yaitu 22,2%. Stunting di sub sahara Afrika 34,5%, di Ethiopia 52,4%, prevalensi stunting di Congo 40%. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. World Health Organization (WHO) sudah menentukan bahwa terjadinya masalah gizi suatu negara sebaiknya kurang dari 20% (Indah Budiastutik dan Muhammad Zen Rahfiludin, 2019). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) 2021, angka stunting secara nasional menempati 24,4 persen tahun 2021 dengan kategori kronik dan akut masih terdapat di 27 provinsi.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.

Permasalahan stunting yang dapat disebabkan multifaktor membutuhkan peran seluruh aspek sektoral untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mengatasinya. Pemerintah telah berupaya menggerakkan pencegahan dan penanganan stunting mulai dari sektor kesehatan hingga pada sektor pendidikan diharapkan mampu membawa dampak signifikan terhadap penurunan angka kejadian stunting di Indonesia. Sektor pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi sebagai salah satu tiang utama dalam melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi diantaranya pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu sarana yang tepat untuk bersinggungan secara langsung dengan masyarakat dalam menangani stunting.

Dalam rangka menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, BKKBN Sebagai Ketua Pelaksanaan Program Percepatan Penurunan Stunting melaksanakan arahan presiden pada rapat terbatas (ratas) percepatan penurunan stunting. Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting menjadi acuan bagi kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Pemerintah Desa, dan Pemangku Kepentingan dalam rangka menyelenggarakan Percepatan Penurunan Stunting. Program yang dilakukan berupa program MBKM-Mahasiswa Penting yaitu Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Peduli Stunting. Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi dilaksanakan sebagai sistem pembelajaran inovatif dengan tujuan untuk menghubungkan dan menyesuaikan kompetensi yang dimiliki lulusan dengan dunia usaha, dunia industri, serta untuk menyiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja atau membuka kesempatan untuk menciptakannya. Kompetensi mahasiswa harus disiapkan agar lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Kapasitas mahasiswa tidak hanya link and match dengan dunia industri dan dunia kerja, tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut.

B. DASAR HUKUM

Program dari kebijakan MBKM yang memiliki landasan hukum utama dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VI/MPR/2001 Tahun 2001 Tentang Etika Kehidupan Bangsa.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
10. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi atau Lembaga Lain di Luar Negeri.
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi.

15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
17. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
18. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
19. Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
21. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
22. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
23. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
23. Surat Edaran Ditjen Imigrasi Nomor 55274/A4/LN/2010 tentang Persyaratan Visa dan Izin Tinggal Terbatas Pelajar/Mahasiswa Asing

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Peduli Stunting adalah untuk:

1. Meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan pencegahan dan penanganan stunting, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.
2. Membantu melakukan pendampingan kepada keluarga berisiko stunting, TPK, perangkat desa dan masyarakat sebagai promotor pencegah dan deteksi dini Stunting.

D. KETENTUAN UMUM

Sasaran Program MBKM Penting adalah mahasiswa memiliki kesempatan mendapatkan pengalaman belajar dengan mengambil SKS (Sistem Kredit Semester) di luar program studi/luar kampus (merdeka belajar) untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

E. LATIHAN

a. Esai

1. Apa tujuan dari Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
2. Jelaskan maksud dan tujuan kebijakan MBKM Penting?
3. Dalam pelaksanaan MBKM, jelaskan secara singkat bagaimana tanggungjawab mahasiswa?
4. Jelaskan pengertian Stunting?
5. Sebutkan cara pencegahan stunting yang kalian ketahui?



BAB III

KEGIATAN MBKM PENTING

A. PELAKSANAAN

1. Waktu Pelaksanaan

Tentatif tergantung Perguruan Tinggi pelaksana

2. Alur Pelaksanaan MBKM Penting

Gambar 1 Alur Pelaksanaan MBKM Penting



Tahap I Persiapan

1. Perguruan Tinggi memiliki MoU dengan BKKBN
2. BKKBN telah menetapkan wilayah sasaran dalam kegiatan mahasiswa peduli stunting.
3. BKKBN melakukan Management of Training kepada dosen pembimbing, terkait pendampingan keluarga untuk kelompok sasaran.
4. Perguruan Tinggi melakukan sosialisasi program MBKM mahasiswa penting kepada seluruh fakultas, program studi dan mahasiswa.

Tahap II Pendaftaran dan Seleksi Proposal

1. Mahasiswa membuat kelompok dapat terdiri dari program studi yang sejenis atau lintas program studi dari fakultas sama maupun berbeda. Mahasiswa mengajukan proposal kepada pembimbing yang dipilih kemudian setelah disetujui, mahasiswa unggah proposal pada link atau laman yang dibuat oleh Perguruan Tinggi.

Tahap II Pendaftaran dan Seleksi Proposal

1. Mahasiswa membuat kelompok dapat terdiri dari program studi yang sejenis atau lintas program studi dari fakultas sama maupun berbeda. Mahasiswa mengajukan proposal kepada pembimbing yang dipilih kemudian setelah disetujui, mahasiswa unggah proposal pada link atau laman yang dibuat oleh Perguruan Tinggi.
2. Pembimbing melakukan telaah terlebih dahulu serta disetujui sebelum mahasiswa melakukan unggah proposal.
3. Tim MBKM Perguruan Tinggi/ Unit Pelaksana melakukan seleksi proposal disesuaikan dengan tema mahasiswa penting. Hasil seleksi diumumkan oleh tim MBKM Perguruan Tinggi.
4. Perguruan Tinggi dapat melakukan koordinasi dengan BKKBN terkait pemetaan kelompok sesuai dengan wilayah sasaran.

Tahap III Penentuan Rekognisi

1. Program studi membentuk tim rekognisi yang bertugas melakukan identifikasi dan penyetaraan program MBKM mahasiswa penting ke dalam mata kuliah ataupun penyetaraan dengan kompetensi baru yang diberikan dengan surat keterangan pendamping ijazah. Rekognisi bersifat relatif yang disesuaikan dengan kebijakan Perguruan Tinggi.
2. Kepala Program Studi, Dosen Pembimbing, dan Mahasiswa memberikan persetujuan dari hasil penyetaraan atau rekognisi yang direncanakan.
3. Kepala Program Studi mengajukan permohonan surat pengantar kegiatan kepada Tim MBKM Perguruan Tinggi/ Unit Pelaksana melalui Dekan.
4. Dekan membuat surat pengantar kegiatan kepada Tim MBKM Perguruan Tinggi/ Unit Pelaksana.

Tahap IV Pelaksanaan

1. Mahasiswa memperoleh pembekalan terkait pendampingan keluarga dari dosen pembimbing.
2. Mahasiswa melakukan program MBKM Mahasiswa Penting sesuai dengan kegiatan yang diajukan.
3. Mahasiswa melakukan identifikasi masalah dan potensi sumber daya pada kelompok sasaran
4. Mahasiswa menuliskan setiap kegiatan ke dalam logbook.

Tahap V Laporan dan Luaran

1. Mahasiswa melaporkan laporan kegiatan yang telah disetujui pembimbing ke unit pelaksana disertai kelengkapan pengisian logbook.
2. Mahasiswa melaporkan hasil luaran yang telah direncanakan sebelumnya.

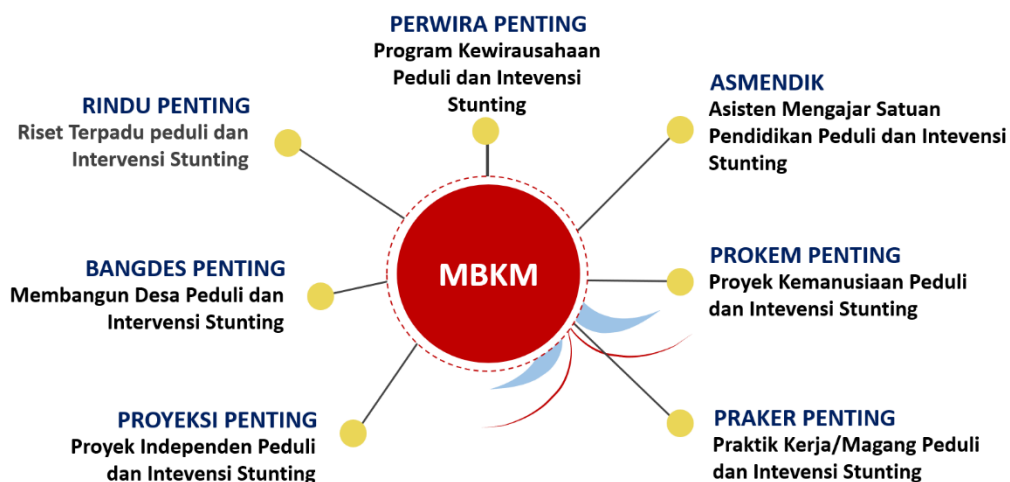
Tahap VI Penilaian

1. Dosen melakukan validasi pada logbook, laporan dan bukti luaran yang diberikan mahasiswa, selanjutnya adalah melakukan penilaian bersumber dari instrument penilaian yang diberikan.
2. Admin prodi melakukan unggah nilai di sistem akademik.



3. Bentuk Kegiatan

Gambar 2 Bentuk Kegiatan MBKM Penting



a. Riset Peduli Terpadu dan Intervensi Stunting

Keterlibatan secara aktif oleh mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengkaji permasalahan yang ada di sekitar. Terutama Dalam memadukan antara teori yang selama ini ada dengan kondisi empiris secara langsung juga mempraktikkan kemampuan teorinya untuk diimplementasikan dalam mengatasi dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Tujuannya memberi ruang mahasiswa dalam mengaplikasikan penelitian tentang permasalahan yang ada dalam lingkup stunting Selain itu mahasiswa memperoleh pengalaman penelitian dalam meningkatkan kualitas teori yang dimiliki. Penelitian saintek meliputi penelitian yang mengungkap hubungan sebab-akibat, aksi reaksi, rancang bangun, eksplorasi, materi alternatif, desain produk atraktif, blue print dan sejenisnya atau identifikasi senyawa kimia aktif. Sedangkan Penelitian sosial humaniora meliputi penelitian yang mengungkap hubungan sebab-akibat, penelitian deskriptif tentang perilaku sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan atau budaya masyarakat baik terkait dengan kearifan lokal maupun perilaku kontemporer.

Kegiatan Pembelajaran melalui penelitian harus disetujui oleh dosen pembimbing saat mulai mengajukan proposal hingga selesainya hasil riset. Tema yang diusung dalam kegiatan penelitian yakni stunting. Mitra dan Program Studi bersama bertanggungjawab menjamin terselenggaranya kegiatan riset peduli stunting.

Aktivitas keikutsertaan mahasiswa dapat menghasilkan luaran dalam bentuk laporan hasil penelitian, monograf, Jurnal Nasional maupun internasional, proceeding nasional/international bereputasi, book chapter nasional/ international dan poster nasional/international yang akan diakui dalam bentuk SKS.

Capaian pembelajaran (CPL):

1. Mampu membuat rancangan penelitian berdasarkan masalah yang ada di mitra
2. Mampu melakukan pengambilan data dan analisis sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang ada di mitra
3. Mampu melakukan kajian ilmiah mengenai hasil penelitian sehingga dapat memberikan saran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan
4. Mampu menghasilkan luaran publikasi ilmiah hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian/ monograf, book chapter, proceeding atau artikel jurnal.
5. Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Penelitian Peduli Stunting

Table 1 Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Penelitian Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Kajian ilmiah mengenai factor spesifik penyebab stunting	2
2	Melakukan analisis hambatan telaksananya program penurunan stunting	2
3	Melakukan analisis makanan dengan kearifan local yang dapat meningkatkan gizi anak stunting	2
4	Melakukan inovasi kegiatan masyarakat yang dalam upaya promotive dan preventif terjadinya stunting	2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.

b. Membangun Desa Peduli Stunting

Kegiatan membangun desa dilaksanakan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan Perguruan Tinggi. Mahasiswa mengembangkan pola pikir dan pola kerja interdisipliner untuk memecahkan permasalahan yang ada di desa. Keterlibatan aktif masyarakat; kegiatan proyek membangun desa dilaksanakan dengan semangat mengembangkan partisipasi aktif masyarakat, dengan sinergis dan interaktif dengan masyarakat. Bertujuan membekali mahasiswa kemampuan pendekatan masyarakat dan membentuk sikap serta perilaku untuk senantiasa peka terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat. Melaksanakan kegiatan program proyek membangun desa dan perbaikan kualitas masyarakat yang diikuti mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing.

Desain model ini didasarkan pada kompetensi mahasiswa dan kebutuhan masyarakat bekerjasama dengan mitra dengan pendekatan multidisipliner dan interdisipliner. Kegiatan ini bertujuan dapat membantu penyelesaian masalah yang dihadapi penerima manfaat dan bermuara pada kemandirian masyarakat. Luaran aktivitas mahasiswa yang dapat diakui dalam bentuk SKS yaitu laporan pelaksanaan dan artikel ilmiah yang di publikasikan.

Capaian pembelajaran (CPL):

1. Mampu melakukan analisis perencanaan gagasan lingkup wilayah desa sesuai masalah yang ditemukan (berkaitan dengan stunting)Mampu mengimplimentasikan bidang keilmuan yang dipelajari secara teori dan praktik guna mendukung tema mambangun desa
2. Mampu berempati, peduli dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah di lingkup wilayah desa berkaitan dengan stunting
3. Mampu memberikan keilmuan yang bermanfaat bagi mitra dalam upaya Kerjasama lintas sectoral berbasis penyelesaian masalah secara komunitas untuk proyek membangun desa yang relevan

Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Membangun Desa Peduli Stunting

Table 2 Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Membangun Desa Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Mengembangkan akses informasi layanan kesehatan yang dapat diakses oleh wilayah desa	2
2	Mengembangkan inovasi akses layanan kesehatan dan keluarga berencana melalui pos kesehatan berbasis komunitas	2
3	Menggerakkan posyandu remaja sebagai salah satu upaya pengembangan penggerak generasi anti stunting	2
4	Meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya gizi 1000 HPK dengan pemanfaatan sumber daya local	2
5	Mengembangkan giat baca literasi tentang stunting di lapisan masyarakat	2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.

c. Proyek Independen Peduli Stunting

Kegiatan proyek independen ini adalah memberikan pengalaman secara langsung dalam mempraktekkan kemampuan teorinya untuk diimplementasikan dalam mengatasi dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya serta menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan dalam lingkup pencegahan stunting. Luaran aktivitas proyek independent yaitu laporan pelaksanaan proyek independent dan hasil proyek independen dengan novelty di bidang tertentu yang diakui dalam bentuk SKS.

c. Capaian Pembelajaran (CPL):

1. Terbentuknya tim proyek independent dengan perencanaan proyek berbasis masalah di mitra dengan usulan penyelesaian yang direncanakan TIM
2. Melakukan analisis di lingkup mitra untuk meyakinkan bahwa proyek yang direncanakan sesuai kebutuhan masyarakat yang merupakan salah satu faktor penyebab stunting diberbagai
3. Menghasilkan produk dengan kebaruaran untuk mendukung penurunan kejadian stunting baik promotif, preventif atau penuruna resiko akibat stunting.

Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Independen Peduli Stunting

Table 3 Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Independen Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Memberikan edukasi pola pemberian makan anak	2
2	Memberikan pemahaman mengenai kesiapan dalam pernikahan untuk mencapai keluarga berkualitas	2
3	Melakukan validasi pengukuran antropometri pada bayi dan balita	2
4	Memberikan edukasi mengenai pemanfaatan pangan lokal yang bernutrisi	2
5	Membentuk keluarga sadar gizi bagi kelompok sasaran	2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.



d. Asisten Mengajar Satuan Pendidikan Peduli Stunting

Asistensi mengajar di satuan pendidikan merupakan program/kegiatan asistensi yang kebersamai guru pamong di sekolah formal maupun non formal sebagai pendamping pembelajaran. Mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi di sekolah bersama guru/pamong, sekolah, siswa, dan sistem kurikulum yang dikembangkan di sekolah tersebut. Mahasiswa memperoleh informasi autentik dan kontekstual sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, pribadi, dan sosial. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan formal maupun nonformal. Kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan, diantaranya mahasiswa melakukan perencanaan pembelajaran dan/atau perencanaan layanan bimbingan konseling, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan/atau pemberian layanan konseling dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi dan media yang inovatif serta evaluasi pembelajaran. Luaran aktivitas mahasiswa dalam bentuk laporan kegiatan dan modul pengajaran kontekstual.

Capaian pembelajaran (CPL):

1. Mampu menyampaikan bidang ilmu tertentu sesuai konteks dan kompetensi kejuruan
2. Mampu merencanakan dan memfasilitasi pembelajaran inovasi dan partisipatif
3. Mampu menyampaikan ide dan mengelola manajemen kelas
4. Mampu melakukan evaluasi sederhana pembelajaran dalam bentuk mini games atau strategi sederhana lain yang inovatif

Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Asisten mengajar satuan pendidikan Peduli Stunting

Table 4 Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Asisten mengajar satuan pendidikan Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Memberikan edukasi stunting pada anak sekolah dalam khususnya pemilihan sumber gizi di makanan	2
2	Optimalisasi UKS sebagai wahana penyampaian informasi kesehatan di sekolah tertentu	2
3	Meningkatkan literasi guru dan tenaga pendidik dalam seni maupun budaya untuk pembelajaran yang dapat memberikan informasi mengenai gizi kesehatan sesuai dengan kebutuhan	2
4	Melaksanakan kompetisi ilmiah dengan tema stunting	2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.

e. Proyek Kemanusiaan Peduli Stunting

Proyek kemanusiaan mengutamakan nilai kemanusiaan dan menjadikan indikator-indikator kemanusiaan dalam meningkatkan moral baik, dan menjunjung tinggi nilai etika di masyarakat. Proyek kemanusiaan merupakan bentuk aktivitas konkret yang diharapkan mampu memacu kreativitas mahasiswa untuk memberi manfaat pada masyarakat sekitar. Proyek kemanusiaan yang dilakukan masih di lingkup penanggulangan stunting. Mahasiswa akan dibangun jiwa kemanusiaan dalam menggali dan membantu penyelesaian masalah stunting.

Capaian Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu menyusun proposal proyek kemanusiaan
2. Mahasiswa mampu berkomunikasi dan bekerjasama melalui program kolaborasi dengan instansi pemerintah, organisasi masyarakat dan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan.
3. Mahasiswa mampu melakukan pelaksanaan proyek kemanusiaan peduli stunting secara efektif.
4. Mahasiswa mampu mengembangkan karakter kepedulian, pengetahuan dan keterlibatan secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan stunting di masyarakat.

Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Kemanusiaan Peduli Stunting

Table 5 Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Kemanusiaan Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam (170')	Pertemuan
1	Memberikan edukasi pola pemberian makan anak		2
2	Memberikan pemahaman mengenai kesiapan dalam pernikahan untuk mencapai keluarga berkualitas		2
3	Melakukan validasi pengukuran antropometri pada bayi dan balita		2
4	Memberikan edukasi mengenai pemanfaatan pangan lokal yang bernutrisi		2
5	Membentuk keluarga sadar gizi bagi kelompok sasaran		2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.

f. Program Kewirausahaan Peduli Stunting

Proyek wirausaha merdeka belajar diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual dan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh untuk merencanakan, memulai, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan usahanya yang berbasis pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga dapat mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja baru dan pemberdayaan UKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Mahasiswa akan mengikuti seleksi sebelum mengikuti program kewirausahaan. Kelayakan mahasiswa untuk dapat mengikuti proyek wirausaha dinilai dari kualitas proposal. Penilai adalah dosen pembimbing.

Capaian Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu melakukan penyusunan proposal dalam program kewirausahaan peduli stunting.
2. Mahasiswa mampu mengetahui prinsip sikap mental wirausaha
3. Mahasiswa mampu menetapkan tujuan dan etika dalam usaha
4. Mahasiswa mampu merumuskan keunikan produk dan model usaha yang sesuai.
5. Mahasiswa mampu merumuskan strategi pemasaran dari proyek yang akan dilakukan.
6. Mahasiswa mampu mengimplementasikan proyek kewirausahaan ke masyarakat.

Capaian pembelajaran dapat disesuaikan kembali dengan mata kuliah yang akan direkognisi.



Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Kewirausahaan Peduli Stunting

Table 6 Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Kewirausahaan Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Melakukan ide bisnis mengenai makanan siap saji dan terukur gizi	2
2	Membantu mengembangkan dan memasarkan produk dari hasil kolaborasi masyarakat setempat	2
3	Menggali potensi usaha di wilayah kelompok sasaran	2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa

g. Praktek Kerja/Magang Peduli Stunting

Praktik kerja akan memberikan pengalaman yang nyata di tempat kerja, melatih hard skill maupun soft skill ketika mahasiswa memasuki dunia kerja. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang mendefinisikan praktek kerja profesi sebagai salah satu bentuk pembelajaran kampus merdeka yang dapat dilakukan di luar program studi. Program praktik kerja profesi diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Program praktik kerja profesi juga diharapkan dapat memberikan pengayaan wawasan dan keterampilan untuk mempersiapkan dan menciptakan SDM Indonesia yang unggul terutama dalam menghadapi persaingan global. Lahan praktik kerja yang digunakan masih berada di lingkup upaya penanggulangan stunting.

Capaian Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu menyusun proposal praktik kerja profesi mahasiswa dengan tepat.
2. Mahasiswa mampu melakukan praktik kerja/magang sebagai wujud implementasi dari pembelajaran di kampus
3. Mahasiswa mampu mengembangkan jiwa profesionalisme yang dimiliki dalam kegiatan praktik kerja.

B. PEMBIMBINGAN

Peranan pembimbing menjadi hal penting karena memiliki peran sebagai penghubung pelaksanaan kegiatan antara mahasiswa dan mitra serta melakukan pemantauan dan pengawasan kegiatan yang dilakukan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Kriteria Pembimbing

- a. Dosen tetap (Non PNS atau PNS) di Perguruan Tinggi.
- b. Memiliki kompetensi yang sesuai dengan kegiatan mahasiswa yang dibimbingnya.
- c. Ditugaskan sebagai dosen pembimbing kegiatan MBKM Peduli Stunting.
- d. Telah mengikuti MoT dari BKKBN

2. Rincian Tugas Dosen Pembimbing

- a. Memberikan pembekalan pendampingan keluarga kepada mahasiswa yang akan melakukan kegiatan MBKM Mahasiswa Peduli Stunting.
- b. Memberikan saran, masukan dan evaluasi terhadap program yang telah disusun oleh mahasiswa.
- c. Melakukan kegiatan pembimbingan selama pelaksanaan berlangsung.
- d. Melakukan pembimbingan dalam penyusunan laporan akhir kegiatan.
- e. Melakukan penilaian kepada mahasiswa sesuai dengan instrumen penilaian dalam kegiatan MBKM Peduli Stunting.

3. Ketentuan Pembimbingan

Ketentuan dalam proses pembimbingan kepada mahasiswa dalam kegiatan MBKM Peduli Stunting, diantaranya:

- a. Dosen memberikan bimbingan kepada mahasiswa minimal 4 kali yang terdiri dari;
 - Pada saat persiapan atau proses perencanaan penyusunan program yang akan dilakukan. Minimal 1 kali.
 - Pada saat proses program kegiatan sedang berjalan. Minimal 2 kali.
 - Pada saat penyusunan laporan kegiatan. Minimal 1 kali.
- b. Dosen memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam kegiatan MBKM Peduli Stunting.
- c. Dosen memastikan tidak ada plagiarisme dalam proses pembuatan laporan.
- d. Dosen memberikan penilaian akhir pada kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian.

C. REKOGNISI

Hasil kegiatan yang dilakukan dalam MBKM Peduli Stunting akan diakui kesetaraannya sesuai dengan capaian pembelajaran program studi sesuai profil lulusan.

Prinsip Penyelenggaraan Rekognisi:

- a. Legalitas: perguruan tinggi sebagai penyelenggara rekognisi harus memiliki legalitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- b. Aksesibilitas: perguruan tinggi sebagai penyelenggara Rekognisi harus menjamin setiap individu dalam mengakses kesempatan belajar secara berkeadilan dan inklusivitas. Setiap individu memiliki hak untuk mengakses dan terlibat dalam segala bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya dengan capaian pembelajaran yang memenuhi SN DIKTI.

- c. Kesetaraan pengakuan (equivalence): perguruan tinggi sebagai penyelenggara Rekognisi harus memberikan penilaian yang setara atas capaian pembelajaran yang diperoleh dari Pendidikan formal, non formal, informal, dan/atau pengalaman kerja. Akumulasi capaian pembelajaran setiap individu yang diperoleh dari pendidikan nonformal, informal, dan/atau pengalaman kerja harus diperlakukan setara dengan mereka yang diperoleh melalui pembelajaran formal.
- d. Transparan: perguruan tinggi sebagai penyelenggara Rekognisi harus menyediakan informasi mengenai Rekognisi yang diumumkan secara luas dan terbuka dengan menggunakan bahasa yang jelas dan eksplisit agar dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan (pemohon, perguruan tinggi penyelenggara, lembaga akreditasi, dan pengguna lulusan). Kebijakan, proses, dan kriteria sepenuhnya diungkapkan secara lengkap akurat dan terbuka bagi publik.
- e. Quality Control: perguruan tinggi sebagai penyelenggara Rekognisi harus menjamin mutu seluruh pelaksanaan Rekognisi. Kriteria dan prosedur untuk menilai dan memvalidasi capaian pembelajaran yang diperoleh dari pendidikan formal, non formal, informal, dan/atau pengalaman kerja harus relevan, terpercaya, adil dan transparan. Kebijakan, prosedur dan proses penjaminan mutu dibuat eksplisit dan terbuka untuk publik.

Bentuk kegiatan MBKM Mahasiswa Penting dapat dilakukan penyetaraan dengan mata kuliah yang sesuai dan atau disetarakan dengan jumlah bentuk kompetensi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan tersebut, baik secara soft skill maupun hardskill. Pengakuan terhadap mata kuliah harus menunjukkan capaian pembelajaran yang sama atau mendekati mata kuliah yang rekognisi. Pengakuan ini harus diverifikasi dan validasi oleh dosen pembimbing, dosen pengampu mata kuliah yang rekognisi, ketua program studi. Beban SKS yang di rekognisi atas dasar capaian pembelajaran dan luaran kegiatan MBKM Peduli Stunting. Perhitungan 1 sks sebesar 2.720 menit. Jumlah SKS yang akan dikonversikan maksimal 20 sks, dengan hasil rata-rata kegiatan aktif mahasiswa yang tercatat dalam log book. Dasar konversi kegiatan MBKM Peduli Stunting harus relevan dengan capaian pembelajaran mata kuliah yang akan di rekognisi.

Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran yang meliputi penguasaan pengetahuan diselaraskan dengan pengetahuan terkait kegiatan yang diusulkan oleh mahasiswa dalam Proposal.
2. Capaian Pembelajaran yang meliputi Sikap mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020.
3. Capaian Pembelajaran yang meliputi Keterampilan Umum mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020.
4. Capaian Pembelajaran yang meliputi Keterampilan Khusus diselaraskan dengan keterampilan terkait kegiatan yang diusulkan.

Mata Kuliah yang dikonversi

1. Mata kuliah yang terkait kegiatan yang diusulkan oleh mahasiswa dalam Proposal
2. Mata kuliah yang terkait program/kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa seperti tertuang dalam laporan.

Bobot sks kegiatan pembelajaran terhadap mata kuliah;

Bobot sks = 20 sks

- 1 sks = 170 menit x 16 minggu = 2720 menit = 45 jam
- Jika 20 sks kegiatan pembelajaran = 20 sks x 45 jam = 900 jam/ 8 jam = 112,5 hari
= 112,5 hari/5 hari
= 22,5 minggu = 5,6 bulan

Simulasi Perhitungan dalam Kegiatan MBKM Peduli Stunting

Contoh: Mahasiswa semester 6 mengikuti Proyek Kemanusiaan Peduli Stunting

Penyetaraan Mata Kuliah yang sesuai dengan kegiatan mahasiswa sebagai berikut;

Table 7 Contoh Penyetaraan Mata Kuliah

No	Mata Kuliah	Bobot SKS
1	Komunitas I	3 sks
2	Pemberdayaan Masyarakat	5 sks
3	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2 sks
Total sks		10 sks

Selain dapat disetarakan dengan mata kuliah, kegiatan mahasiswa tersebut dapat disetarakan dengan jumlah bentuk kompetensi yang diperoleh selama kegiatan.

Table 8 Contoh Penyetaraan dengan jumlah bentuk kompetensi

No	Kompetensi	Bobot SKS
Hard skill		
1	Merumuskan permasalahan pada kelompok sasaran	2 sks
2	Merumuskan potensi sumber daya pada kelompok sasaran	2 sks
3	Membuat produk luaran bagi kelompok sasaran	2 sks
Soft skill		
1	Kemampuan berkomunikasi	1 sks
2	Kemampuan bekerjasama	1 sks
3	Kepemimpinan	1 sks
4	Kreativitas	1 sks
Total sks		10 sks

Sehingga mahasiswa tersebut melakukan penyetaraan dengan blended form yakni gabungan antara menyetarakan kegiatan dengan mata kuliah yang sesuai dan menyetarakan kegiatan dengan kompetensi baru secara hard skill dan soft skill yang akan termuat dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah.

D. LATIHAN

a. Esai

1. Jelaskan secara singkat bentuk-bentuk MBKM Penting!
2. Sebutkan 6 tahapan utama pelaksanaan MBKM Penting?
3. Apa langkah pertama yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar dapat mengikuti Program MBKM Penting?
4. Berikan contoh simulasi perhitungan rekognisi MBKM Penting Proyek Kemanusiaan?
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Rekognisi?

BAB IV

PENJAMINAN MUTU

A. MENYUSUN KEBIJAKAN DAN MANUAL MUTU

1. Perguruan tinggi menyusun kebijakan dan manual mutu untuk Program Kampus Merdeka yang terintegrasi dengan penjaminan mutu perguruan tinggi.
2. Dalam menyusun kebijakan dan manual mutu Program Kampus Merdeka sebaiknya mengacu pada kebijakan dan manual mutu dari sistem penjaminan mutu yang telah berlaku di perguruan tinggi.
3. Kebijakan dan manual mutu Program Kampus Merdeka yang telah ditetapkan wajib didiseminasikan dan disosialisasikan khususnya kepada dosen pembimbing, pembimbing industri dan peserta magang.

B. MENETAPKAN MUTU

Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa mutu, antara lain :

1. Mutu kompetensi peserta.
2. Mutu pelaksanaan.
3. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.
4. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
5. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
6. Mutu penilaian.

Beberapa kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan di luar kampus untuk menjaga mutu

Dan mendapatkan sks penuh:

Table 9 Kriteria SKS berdasarkan kegiatan MBKM Penting

No	Kegiatan	Kriteria untuk dapat SKS penuh (20 SKS)
1.	Magang/ praktek kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana • Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim – terlibat secara aktif di kegiatan tim • Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan • Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan
2.	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan dan pencapaiannya dievaluasi di akhir kegiatan
3.	Penelitian/riset	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/ presentasi hasil penelitian
4.	Proyek kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: <ul style="list-style-type: none"> – Pemecahan masalah – Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan
5.	Kegiatan wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang) • Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal • Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis
6.	Studi independen	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis studi independen (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Topik studi independen tidak ditawarkan di dalam kurikulum PT/prodi pada saat ini • Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dll yang harus dicapai di akhir studi
7.	Membangun desa	<ul style="list-style-type: none"> • Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: <ul style="list-style-type: none"> – Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa – Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di desa, pembangunan sanitasi yang tidak memadai) • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan
8.	Pertukaran pelajar	Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus

C. MELAKSANAKAN MONITORING DAN EVALUASI

Satuan penjaminan mutu di perguruan tinggi penyelenggara Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” wajib memiliki mekanisme formal untuk mengevaluasi dan memonitor mahasiswa secara periodik. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program magang industri. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

1. Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

2. Aspek-Aspek Penilaian

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, setidaknya sebagai berikut:

- a. kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan;
- b. kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;
- c. sikap;
- d. kemampuan melaksanakan tugas-tugas;
- e. kemampuan membuat laporan.

3. Prosedur Penilaian

Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses) dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian hasil). Penilaian dalam proses dilakukan dengan cara observasi (kepribadian dan sosial) sebagai teknik utama. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh pendamping dari Pihak Ketiga yang terkait dengan kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dan dosen pendamping di Perguruan Tinggi.

Selain komponen diatas, perguruan tinggi diwajibkan untuk membuat sistem berupa survey online tentang pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas program merdeka belajar yang mereka jalani selama satu semester diluar program studi. Hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai sarana evaluasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program berikutnya.

D. LATIHAN

a. Esai

1. Dalam penyusunan proposal, terdapat rancangan kegiatan. Jelaskan secara singkat struktur aktivitas yang harus diusulkan!
2. Dalam penyusunan laporan, terdapat evaluasi pelaksanaan keberlanjutan program. Jelaskan secara singkat struktur yang harus ada!
3. Sebutkan mutu apa saja yang perlu dijamin dalam pelaksanaan kebijakan BMKM?
4. Sebutkan 5 Aspek penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka?
5. Jelaskan kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan Pertukaran Pelajar untuk menjaga mutu dan mendapatkan sks penuh?

BAB V

PROPOSAL DAN LUARAN

A. PENGERTIAN PROPOSAL

Pengertian proposal menurut KKBI (2002) adalah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Kata Proposal itu sendiri merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu Propose yang artinya pengajuan, mengajukan atau permohonan. Makna proposal juga telah didefinisikan oleh beberapa ahli diantaranya:

Table 10 Definisi Proposal menurut tokoh

No.	Tokoh	Definisi Proposal
1	Hasnun Anwar (2004:73)	proposal adalah rencana yang disusun untuk kegiatan tertentu.
2	Jay (2006:1)	proposal adalah alat bantu manajemen standar agar manajemen dapat berfungsi secara efisien
3	Keraf (2001:302)	proposal adalah suatu saran atau permintaan kepada seseorang atau suatu badan untuk mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaan
4	Happy Susanto (2009: 4)	proposal adalah pengajuan terhadap apa yang direncanakan saat ini untuk dilakukan pada masa mendatang
5	Sitorus, dkk. (2020: 12)	Proposal adalah suatu rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kegiatan dalam bentuk tulisan dan dijelaskan secara sistematis dan terperinci.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa proposal merupakan suatu bentuk pengajuan yang dapat berupa ide, gagasan, pemikiran maupun rencana kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, izin, persetujuan, dana dan sebagainya.

Ada banyak jenis proposal sesuai dengan tujuan dari proposal tersebut. Pada umumnya tujuan proposal adalah untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan atas pengajuan yang ditawarkan dalam proposal. Menurut Susanto (2009: 2-3) Sebagian besar tujuan proposal adalah:

1. Untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan agama, sosial, politik, ekonomi, dan budaya
2. Untuk mendirikan usaha kecil, menengah dan besar
3. Untuk mengajukan tender dari Lembaga Lembaga pemerintah atau swasta
4. Untuk mengajukan kredit kepada bank
5. Untuk mengadakan acara berupa seminar, diskusi, dan pelatihan

Berdasarkan tujuan tersebut, maka terdapat beberapa jenis proposal menurut Susanto (2009: 4), yaitu:

1. Proposal bisnis
2. Proposal proyek
3. Proposal penelitian
4. Proposal kegiatan

Bagi pembuat proposal, tentunya tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan. Proposal ditujukan kepada calon pemberi dukungan untuk memberikan informasi detail tentang suatu kegiatan. Informasi tersebut sebagai dasar pertimbangan bagi para pihak yang akan memberikan dukungan atau persetujuan. Selain itu proposal juga berfungsi untuk dokumen perencanaan yang memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Sitorus dkk juga menjelaskan manfaat pembuatan proposal, diantaranya:

1. Sebagai rencana yang dapat mengarahkan panitia kegiatan dalam melaksanakan kegiatan
2. Sebagai acuan informasi pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan tersebut
3. Secara tidak langsung, sebagai bahan yang dapat menjelaskan kepada pihak-pihak yang ingin mengetahui kegiatan tersebut
4. Memberikan kemudahan bagi penyelenggara untuk mendapatkan dukungan
5. Meyakinkan para sponsor yang dapat memberikan dukungan secara material maupun finansial untuk mewujudkan kegiatan sesuai dengan rencana.

B. KETENTUAN PROPOSAL MBKM PENTING

Judul proposal hibah MBKM disusun secara singkat padat dan jelas dengan maksimal 20 kata. Proposal ditulis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tipe huruf menggunakan Calibri ukuran 12 pt.
2. Spasi 1,5 dengan teks rata kiri dan kanan.
3. Layout halaman menggunakan kertas A-4 dengan margin semua sisi 2,5 cm.

Proposal yang disusun sebagai berikut (format lihat pada lampiran):

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian singkat terkait dengan latar belakang masalah, gambaran singkat, tujuan serta manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan.

BAB 2. IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN RENCANA LUARAN

Berisi tentang bentuk Kegiatan, metode pelaksanaan, dan luaran yang diharapkan. Pada bagian ini dapat disertai diagram alir atau ilustrasi dari rencana kegiatan yang akan dilakukan. Luaran merupakan rencana capaian dari kegiatan yang diusulkan, dapat dalam bentuk produk, layanan, atau hal lainnya.

BAB 3. RELEVANSI KEGIATAN DENGAN RECOGNISI PEMBELAJARAN

Pada bagian ini berisi tentang relevansi kegiatan dengan keilmuan atau keahlian yang berada pada kurikulum prodi atau mahasiswa pengusul. Dijelaskan tentang kegiatan ini dapat menjadi bentuk implementasi matakuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai bentuk recognisi. Diharapkan bisa membuat tabel matakuliah atau kompetensi yang dapat diperoleh dari implemetasi kegiatan. Pada bagian ini harap dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan tim recognisi MBKM pada masing-masing program studi.

BAB 4. ANGGARAN DAN JADWAL KEGIATAN

Berisi tentang tabel rencana penggunaan dana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Akan ada evaluasi tentang dana oleh reviewer. Jadwal kegiatan dibentuk dalam tabel, selama kurun waktu 5-6 bulan, berisi tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan sampai dengan pembuatan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka disusun sedemikian rupa secara aflabetis. Dicantumkan dengan jelas sumbernya.

LAMPIRAN

1. Daftar Nama dan Identitas Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Peserta.
2. Lembar Pernyataan Recognisi.
3. Lembar ini dibuat disesuaikan dengan saran atau persetujuan dari dosen pembimbing dan tim recognisi dari program studi masing-masing.
4. Lampiran lainnya yang dirasa diperlukan, sesuai dengan skim hibah MBKM yang diajukan.

C. LATIHAN

a. Esai

1. Jelaskan definisi proposal menurut Keraf dan Sitorus?
2. Sebutkan tujuan pembuatan proposal menurut Susanto?
3. Sebutkan manfaat pembuatan proposal?
4. Sebutkan kriteria dalam ketentuan proposal MBKM Penting?
5. Sebutkan bagian-bagian dalam format proposal MBKM Penting?



BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI

A. PENGERTIAN

Monitoring adalah kegiatan pemantauan untuk memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan baik dilaksanakan pertengahan atau akhir periode kegiatan. Evaluasi merupakan kegiatan menilai kualitas pelaksanaan dan luaran kegiatan dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Tujuan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) adalah untuk mengendalikan dan memastikan kegiatan MBKM Mahasiswa Peduli Stunting (Penting) berlangsung sesuai dengan perencanaan awal dan mendorong kegiatan berlangsung maksimal dengan luaran yang sesuai dengan kriteria.

B. PELAKSANAAN DAN TUJUAN

Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan MBKM Mahasiswa Peduli Stunting (Penting) dilaksanakan saat berakhirnya kegiatan MBKM Mahasiswa Penting. Tujuan pelaksanaan monev adalah untuk mengendalikan dan memantau kegiatan pelaksanaan MBKM Mahasiswa Penting sesuai dengan roadmap yang telah direncanakan sebelumnya dan memaksimalkan hasil luaran kegiatan.

C. PELAKSANA

Pelaksana monitoring dan evaluasi kegiatan MBKM Mahasiswa Penting antara lain;

1. Tim reviewer yang ditunjuk oleh LPPM/ UPM atau lembaga yang berwenang.
2. Tim reviewer yang ditunjuk merupakan ahli/ professional yang berasal dari internal baik dari fakultas atau universitas dan eksternal berasal dari mitra atau lembaga di luar universitas/ fakultas yang memiliki kompetensi keilmuan yang relevan dengan topik MBKM Mahasiswa Penting.

D. INSTRUMEN PENILAIAN MONITORING EVALUASI

- Monitoring dan evaluasi kegiatan MBKM Mahasiswa Penting terdiri dari 3 komponen yaitu:
 - a. Pelaksanaan/ proses kegiatan
 - b. Penulisan pelaporan
 - c. Presentasi/ luaran.
- Instrumen penilaian pelaksanaan/ proses kegiatan, penulisan laporan dan presentasi/ luaran dari kegiatan MBKM Mahasiswa Penting dapat menggunakan rubrik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan perguruan tinggi dan target CPL dari masing – masing kegiatan (sesuai dengan penjelasan bab 2).
- Berikut ini adalah contoh general rubrik penilaian yang dilakukan pada saat monitoring dan evaluasi kegiatan Mahasiswa Penting;
- Rumus nilai akhir (NA) monitoring evaluasi antara lain;

$$NA=(40\% \times \text{Kegiatan})+(30\% \times \text{Pelaporan})+(30\% \times \text{Presentasi/luaran})$$

1. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan penilaian pelaksanaan kegiatan MBKM Mahasiswa Penting dilaksanakan oleh dosen pembimbing/ reviewer pada saat dilakukan evaluasi/ supervisi selama kegiatan berlangsung. Komponen penilaian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut

Table 11 Contoh Instrumen Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

No	Komponen Penilaian Pelaksanaan Kegiatan	Bobot (%)
1.	Integritas, dedikasi, kekompakan, inovasi, leadership dan team work, problem solving, kelengkapan sistem organisasi/ koordinasi dan pembagian tugas tim MBKM Mahasiswa Penting	10%
2.	Kesesuaian kegiatan MBKM Mahasiswa Penting dengan rencana usulan; a. Implementasi/ pelaksanaan b. Waktu pelaksanaan c. Biaya	20%
3.	Kebermanfaatan dan/ Pemberdayaan Manfaat kegiatan MBKM Mahasiswa Penting ke masyarakat luas dan mitra, dapat berupa kebermanfaatan program/ kegiatan, pemberdayaan masyarakat	30%
4.	Potensi luaran berupa: a. Peta tematik, data, program/ kebijakan keterampilan yang langsung dirasakan oleh mitra b. Dokumentasi berupa publikasi jurnal dengan minimal jurnal nasional sinta 4 c. Produk berupa HKI/ produk/ program/ modul/ video/ aplikasi/ peta tematik dll d. Ketepatan, ketelitian dan inovasi produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat	20%
5.	Potensi keberlangsungan program/produk (implementasi di luar wilayah dan setelah kegiatan MBKM berakhir)	10%
6.	Kerjasama dengan mitra/masyarakat	10%
Total		100%

2. Penilaian Penulisan Laporan

Pelaksanaan penilaian penulisan laporan MBKM Mahasiswa Penting dilaksanakan oleh dosen pembimbing/ reviewer pada saat dilakukan evaluasi akhir kegiatan. Komponen penilaian penulisan laporan sebagai berikut:

Table 12 Contoh Instrumen Penilaian Penulisan Laporan Kegiatan

No	Komponen Penilaian Penulisan Laporan	Bobot (%)
1.	Aspek Umum a. Sistematika Penulisan b. Penggunaan software yang ditentukan (Mendeley, endnote)	15%
2.	Pendahuluan • Latar Belakang sesuai dengan permasalahan di lapangan • Menunjukkan gap/ masalah mitra dan tujuan yang relevan	20%
3.	Tinjauan Pustaka, Rencana Kegiatan dan Metode a. Pelaksanaan kegiatan dengan mengumpulkan literatur ilmiah b. Terdapat rencana kegiatan, model kegiatan, alur pelaksanaan, timeline, dan kemajuan dari kegiatan ditinjau dari rencana awal c. Terdapat rancangan luaran berupa publikasi ilmiah, aplikasi, prototype, video edukasi, data, kegiatan pemberdayaan dan program lainnya yang dirasakan oleh masyarakat luas, mitra dll d. Rancangan evaluasi dan tindak lanjut disusun dengan strategi yang tepat dengan tahapan yang jelas dan terperinci	35%
4.	Penutup a. Simpulan dan saran b. Dokumentasi dan lampiran pendukung c. Presensi kehadiran	15%
5.	Pelaporan Keuangan	15%
	Total	100%

3. Penilaian Presentasi/ Luaran

Pelaksanaan penilaian presentasi/ luaran MBKM Mahasiswa Penting dilaksanakan oleh dosen pembimbing/ reviewer pada saat dilakukan evaluasi akhir kegiatan. Komponen penilaian presentasi/ luaran sebagai berikut:

Table 13 Contoh Instrumen Penilaian Presentasi/ Luaran

No	Komponen Penilaian Presentasi/ Luaran	Bobot (%)
1.	Keaktifan pada pelaksanaan presentasi dan pembuatan luaran (logbook)	20%
2.	Kemampuan pemahaman konten presentasi/ luaran	20%
3.	Kesiapan luaran yang diusulkan (publikasi media massa/ elektronik, formula, prototipe, hasil kajian dan data, peta tematik, model, produk, aplikasi, artikel ilmiah, kelanjutan kegiatan dan program.) yang mengacu pada: a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi b. Pengembangan institusi c. Kebermanfaatan dan pemberdayaan pada mitra	40%
4.	Inovasi dan tingkat pemecahan masalah dari rencana luaran	10%
	Kerjasama tim	10%
	Total	100%

Selanjutnya hasil instrument penilaian dilakukan konversi menggunakan sistem penilaian (sesuai dengan perguruan tinggi) untuk menentukan batas kelulusan mahasiswa.

Table 14 Contoh konversi nilai dengan skala 4

Rentang Skor Skala 100	Rentang Nilai (Skala 4)	
≥ 85	4.00	A
80 – 84	3.70	A-
75 – 79	3.30	B+
70 – 74	3.00	B
65 – 69	2.70	C+
60 – 64	2.00	C
55 – 59	1.00	D
< 55	0.00	E

E. LATIHAN

a. Esai

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Monitoring dan evaluasi?
2. Jelaskan tujuan dilakukannya monev?
3. Sebutkan 3 komponen Monev kegiatan MBKM Mahasiswa Penting?
4. Sebutkan apa saja syarat seseorang menjadi pelaksana monitoring dan evaluasi kegiatan MBKM Mahasiswa Penting?
5. Jelaskan tujuan monev terkait dengan pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas program merdeka belajar yang mereka jalani selama satu semester diluar program studi?



DAFTAR REFERENSI

- BKKBN. 2021. *Modul Kebijakan dan Strategi Penurunan Stunting di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan kependudukan dan Keluarga Berencana. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2021. *Modul Pendampingan Keluarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan kependudukan dan Keluarga Berencana. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2022. *Petunjuk Pelaksanaan Program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting)*. Direktorat Pendidikan Kependudukan. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2022. *Petunjuk Teknis MBKM Mahasiswa Peduli Stunting*. Direktorat Pendidikan Kependudukan. Jakarta: BKKBN
- Susanto, Happy, 2008. *Panduan Praktis Menyusun Proposal*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Sitorus, dkk, 2020. *Metode dan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian*. Guepedia.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Format Sampul Depan Proposal

<p>JUDUL PROPOSAL</p>
<p>LOGO PERGURUAN TINGGI</p>
<p>PENGUSUL</p>
<p>1.</p>
<p>2. Dst...</p>
<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI</p>
<p>UNIVERSITAS/NAMA PT</p>
<p>TAHUN.....</p>

Lampiran 2

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal/Laporan dengan judul:

.....
.....

Disusun oleh:

Ketua pelaksana	:	
NIM	:	
Perguruan Tinggi	:	
Fakultas	:	
Jurusan/Prodi	:	

Lembar pengesahan ini dibuat untuk melengkapi proposal/laporan sebagai persyaratan hibah program bantuan peduli stunting.

Tempat,2022

Mengetahui,

Ketua Program Peduli Stunting

Dosen Pembimbing

NIP/NIDN

NIP/NIDN

Lampiran 3

Format Halaman Identitas Tim Pengusul

IDENTITAS TIM PENGUSUL

1. Judul Proposal :
2. Perguruan Tinggi :
3. Program Studi :
4. Alamat :
1. Dosen Pembimbing
 - Nama Lengkap :
 - NIDN / NIP :
 - Jabatan :
 - No Handphone :
 - Alamat Email:
2. Ketua Pelaksana
 - Nama Lengkap :
 - NIM :
 - Prodi / FAK :
 - No Handphone :
 - Alamat Email:
3. Anggota Tim
 - Anggota 1 :
 - Anggota 2 :
 - Anggota dst.:
4. Jangka Pelaksanaan Program: bulan

Tempat,2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

(.....)

NIP / NIDN

Ketua Pelaksana

(.....)

NIM.

Lampiran 4

Format Surat Pernyataan

PERNYATAAN

KESANGGUPAN MENGIKUTI PROGRAM PEDULI STUNTING

.....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

NIM :

Prodi :

Sebagai Ketua sekaligus perwakilan dari tim pengusul, dengan ini menyatakan bahwa **kami** sanggup untuk memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan, menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan, dan menyampaikan laporan pelaksanaan dan luaran dari Program Peduli Stunting sesuai ketentuan di dalam panduan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini dan/atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab, diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan membebaskan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dari tuntutan apa pun serta bersedia mengembalikan seluruh dana dari Program Peduli Stunting.

.....,2021

Ketua Pelaksana

Meterai Rp. 6.000 Stempel dan Ttd

Nama Jelas NIM

Lampiran 5

Format Sampul Depan Laporan

JUDUL LAPORAN

LOGO PERGURUAN TINGGI

PENGUSUL

- 1.
2. Dst...

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS/NAMA PT
TAHUN.....**

Lampiran 6

Logbook PENTING

**LOGBOOK
PROGRAM HIBAH INTERVENSI PENTING**

LOGO PERGURUAN TINGGI

JUDUL PROGRAM

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS/NAMA PT
TAHUN.....**

**LOGBOOK MBKM MAHASISWA PEDULI STUNTING
MAHASISWA UNIVERSITAS**

**NAMA :
NIM :
JABATAN :
SKIM :
JUDUL PROPOSAL :**

DOSEN PEMBIMBING :

No	Tanggal	Kegiatan	Dosen Pembimbing



MAHASISWA PEDULI STUNTING



9 786021 564899